

Studi Perbandingan Kurikulum Pendidikan Dasar Negara Federasi Rusia dan Indonesia

Alhamuddin

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi PAI Universitas Islam Bandung
Email : alhamuddinpalembang@gmail.com

Abstract: *This study aims to describe the curriculum development at elementary school in Russian and Indonesia. This study shows that there are many differences between both countries. Curriculum structure of the basic education in the Russian State has more hours per week than Indonesia's does, but in a year of study time in Russia is shorter than in Indonesia is. Assessment System in Russia learning outcomes serve as the basis of the information to determine the competence of which has been obtained by the learners, not as a measure for grouping students into groups. It is not much different in Indonesia.*

Keywords: *Curriculum, Elementary School, Russian, Indonesia*

Pendahuluan

Secara umum, hakekat pendidikan diartikan sebagai upaya mengembangkan kualitas pribadi manusia dan membangun karakter bangsa yang dilandasi oleh nilai-nilai agama, filsafat, psikologi, sosial budaya, dan iptek yang bermuara pada pembentukan pribadi manusia bermoral dan berakhlak mulia dan berbudi luhur.

Pendidikan diartikan juga sebagai upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki idealisme nasional dan keunggulan profesional,serta kompetensi yang dimanfaatkan untuk kepentingan bangsa dan Negara. Setiap bangsa memiliki sistem pendidikan. Dengan sistem pendidikan tersebut, suatu bangsa mampu mewariskan segala pengalaman, pengetahuan, keterampilan dan sikap, agama dan ciri-ciri watak khusus yang dimilikinya dengan cara tertentu kepada generasi penerus, agar nantinya, mereka dapat mewariskannya dengan sebaik-baiknya.

Melalui sitem pendidikan itu, suatu bangsa dapat memelihara dan mempertahankan nilai-nilai luhur, serta keunggulan-keunggulan mereka dari generasi ke generasi. Sejalan dengan tumbuhnya ilmu-ilmu sosial pada akhir abad 19 yang dalam perkembangan pesatnya kemudian tertuju perhatiannya pada pengakuan adanya hubungan yang dinamis antara pendidikan dengan masyarakat atau negara tertentu. Pendidikan dipandang sebagai cerminan dari suatu masyarakat atau bangsa, dan sebaliknya suatu masyarakat atau bangsa dibentuk oleh sistem pendidikannya.

Rusia merupakan salah satu negara yang memiliki sistem pendidikan yang bagus, dalam hal melek huruf (*literacy*) Rusia unggul dibandingkan dengan beberapa negara Eropa Barat yaitu sekitar 99.4 % rakyat Rusia melek huruf, dengan rincian 99.7% laki-laki dan 99.2% perempuan. Dan Indonesia, 90.4 %. Dengan rincian 98 % laki-laki, dan 86,8 % perempuan¹. Faktor tersebut merupakan salah satu alasan mengapa negara Rusia dipilih untuk menjadi perbandingan dalam penulisan makalah singkat ini. Di samping itu, Rusia adalah salah satu negara yang dahulu merupakan kekuatan terbesar di dunia.

Negara Federal Rusia

1. Tujuan Pendidikan

Pada masa Soviet, sistem pendidikan berada di bawah kontrol pemerintah. Penekanan sekolah pada pembentukan keterampilan dan doktrin ideologi komunis, peran guru tidak hanya mengajar, tetapi bagaimana membentuk pribadi komunis yang ideal. Semua sekolah mengikuti kurikulum nasional, di luar jam sekolah, anak-anak diharuskan mengikuti organisasi partai komunis. Dan pada tahun 1985 di bawah kepemimpinan Mickhail Gorbachev kurikulum nasional direvisi dengan tujuan agar lebih fleksibel².

Reformasi sistem pendidikan di Rusia di mulai pada awal tahun 1992, kebijakan di prioritaskan untuk memperkuat dan mengembangkan demokrasi, konsolidasi identitas sosial dan penguatan ekonomi pasar. Dalam undang-undang pendidikan Rusia, ada 6 prinsip kebijakan negara mengenai pendidikan, yaitu: pendidikan bercirikan kemanusiaan dan nilai-nilai umum kemanusiaan, kesatuan budaya dan fasilitas pendidikan dalam federasi, akses pendidikan bagi seluruh rakyat, pendidikan bebas dari pengaruh agama (*church-free*) pada lembaga-lembaga pendidikan negara, kebebasan dan pluralisme dalam pendidikan, dan manajemen yang demokratis dalam pendidikan dan otonomi lembaga-lembaga pendidikan³.

Prinsip dasar dari reformasi pendidikan tersebut ialah penghapusan kontrol negara terhadap kebijakan pendidikan, sehingga sekolah memiliki

¹ (Online). Tersedia; www.indexmundi.com (20 Mei 2012).

² Diakses dari software Encarta.

³ Agustiar Syah Nur. (2001). *Perbandingan Sistem Pendidikan 15 Negara*. Bandung. Lubuk Agung. Hal. 263.

otonomi penuh (*greater authonomy*) untuk menentukan kurikulum yang ada disesuaikan dengan kebutuhan daerah dan kebangsaan mereka⁴ Dalam *World Data on Education* tahun 2010/2011⁵ yang diterbitkan oleh UNESCO, tujuan dan target program pendidikan di Negara Federal Rusia tahun 2011-2015 adalah:

“The purpose of the Federal Target Programme for the Development of Education in 2011-2015 is to ensure access to quality education that meets the requirements of innovative socially-oriented development of the Russian Federation. The main objectives of the Programme are: modernization of general and preschool education as a support to social development; bringing the content and structure of vocational education in line with labor market needs; and developing a system of education quality and relevance of educational services”.

Untuk merealisasikan tujuan pendidikan tersebut, pemerintah Rusia memprioritaskan pengembangan dan peningkatan kualitas pembelajaran bahasa asing, ekonomi, dan ICT (*information and Communication technologies*)⁶.

2. Struktur dan Jenis Pendidikan

Di negara Federasi Rusia, program pendidikan dibagi menjadi dua bagian, yaitu; pendidikan umum, dan pendidikan profesional. Pendidikan umum terdiri dari; *Pre-School Education, Primary Genaral Education, Basic General Education*, dan *Secondary*. Sedangkan pendidikan profesional terdiri dari; *Vocational Education, Non-University Level Higher Education, University Level Higher Education, Doctoral Study Programmes* dan *Upgrading, Retraining* dan lain-lain⁷. Untuk memudahkan pemahaman tentang struktur pendidikan di Rusia di atas, selanjutnya akan ditunjukkan dalam bentuk tabel 1 berikut ini.

⁴ (Online) tersedia; <http://www.we.org>. (22 April 2012)

⁵ UNESCO. (2011). *World Data on Education- Russian Federation*. (tersedia).www.unesco.org/education (Online). 15 Maret 2012.

⁶ (Online) tersedia; <http://www.wes.org>. (22 April 2012).

⁷ (Online). Tersedia; <http://www.Rusianenic.ru>. (22 April 2012)

Tabel I: Struktur Pendidikan Rusia
Sumber: Unesco (2010; 2)

No	National Title of Program	Starting Age	Ending Age	Theoretical Duration of Study
1	Pre-Primary Education	3	6-7	3-4
2	Primary Education *	6-7	10	4
3	Basic General Education*	10	15	5
4	Secondary (Complete) General Education*	15	17	2
5	Initial Vocational Education	15	17-18	2-3
6	Initial Vocational Education	17	18-19	1-2
7	Secondary specialized Programs	15	19	4
8	Post-Secondary Specialized Programs	17	20	3
9	Incomplete Higher Education	17	19	2
10	Basic Higher Education	17	21	4
11	Professional Higher Education	17	22-24	5-7
12	Professional Higher Education	23-24	24-25	1
13	Magistratura	21	23	2
14	Intematūra	24	25	1
15	Aspirantūra	22-24	25-27	3
16	Doktorantūra	-	-	2-3

*Wajib Belajar

Wajib belajar di Rusia dimulai usia enam atau tujuh tahun, kebanyakan orang tua percaya bahwa usia tujuh tahun merupakan waktu yang tepat untuk anak mulai belajar di pendidikan formal. Secara teknis sekolah dasar adalah bagian dari sekolah menengah dan memerlukan waktu empat tahun untuk menamatkannya.

Tujuan pendidikan dasar di Rusia ialah untuk memberikan dasar keterampilan belajar dan fakta-fakta dasar tentang kehidupan sehari-hari. Pada umumnya, setiap kelas diajar oleh seorang guru dengan mata pelajaran yang tidak begitu ketat pembagiannya. Olahraga dan kesenian diajarkan oleh guru-guru khusus kecuali kalau sekolah terlalu kecil. Dalam kasus-kasus ekstrim, terdapat jumlah guru yang sama banyaknya dengan jumlah murid⁸.

⁸ Agustiar Syah Nur. (2001). *Perbandingan Sistem Pendidikan 15 Negara....* Hal. 264.

3. Struktur Kurikulum Pendidikan Dasar

Isi kurikulum pendidikan di Rusia masih ada rekomendasi dari pusat (federasi), tetapi 60 % atau lebih ditentukan di tingkat kota dan sekolah, dan komponen sekolah harus berkembang. Negara federal Rusia tidak menganut istilah kurikulum dalam arti yang lebih luas, kurikulum diartikan sebagai rencana pembelajaran (*study plans*) yang terdiri dari mata pelajaran yang diajarkan dengan jumlah jam untuk setiap mata pelajaran, silabus setiap mata pelajaran memberikan uraian yang jelas tentang apa saja yang mencakup dalam mata pelajaran⁹).

Pada masa pemerintah Uni Soviet, terdapat kurikulum inti (*core curriculum*) untuk semua negara yang memuat bahasa Rusia dan sastra, matematika, fisika, kimia dan sejarah Uni Soviet serta geografi dan biologi. Pada masa pemerintahan federasi diputuskan isi kurikulum inti menjadi bahasa ibu dan sastra, sejarah rusia ‘*phsycal culture*’, dan beberapa mata pelajaran khusus lainnya yang berhubungan dengan federasi secara keseluruhan. Penetapan ini maksudnya ialah untuk memberikan kebebasan yang luas kepada masing-masing lembaga.

Tabel 2: :Struktur Kurikulum Pendidikan Dasar Rusia
Sumber : Unesco. (2011). *World Data on Education*. 7th Edition 2010/2011.

Discipline	Number of weekly periods in each grade			
	1	2	3	4
Russian Language	5	5	5	5
Russian Literature	4	4	4	4
Foreign Language	-	2	2	2
Mathematics	4	4	4	4
The world around us (Natural and social science)	2	2	2	2
Technology	1	1	1	1
Music	1	1	1	1
Fine Arts	1	1	1	1
Physical Education	2	2	2	2
Spiritual and cultural foundation for the people of The Russian Federation	-	-	-	0/1
Additional Lesson	-	3	3	2.5
Total Compulsory Weekly Periods	20	25	25	25
Extra-Curriculum Activities	10	10	10	10
Total (Including Extra Curriculum Activities)	30	35	35	35

⁹ Agustiar Syah Nur. (2001). *Perbandingan Sistem Pendidikan 15 Negara....* Hal. 273.

Bahasa dan literatur Rusia mencakup *reading*, *writing*, dan *literature*. Sedangkan *Natural* dan *Social Science* mencakup konsep dasar geografi, negara-negara dunia, manusia serta peranya terhadap alam, geografi fisik (*physical geography*), dan sejarah alam¹⁰. Sedangkan untuk pembelajaran agama (*spritual and cultural foundation for the people of the Russian Federation*), berkembang kebijakan untuk tidak hanya mempelajari agama yang dianut, akan tetapi perlu tambahan dasar agama yang lain. Seperti; siswa yang beragama Islam, maka dia berhak untuk mendapatkan pelajaran dasar agama Protestan, Bhuda, dan Yahudi, dan juga sebaliknya. Kebijakan tersebut dirumuskan untuk meningkatkan dan mengembangkan rasa toleransi dan menghargai perbedaaan diantara umat beragama¹¹.

4. Hari dan Jam Belajar Pendidikan Dasar

Waktu belajar di Rusia 33 minggu / tahun untuk grade 1 dan 34 minggu / tahun untuk grade 2-4, dan jumlah jam belajar per-minggu sebanyak 27 sampai dengan 38 jam / minggu. 1 jam pelajaran 35 menit untuk grade 1, dan 35-45 untuk grade 2-4, waktu belajar dimulai bulan September dampai dengan bulan Juni¹². Selanjutnya, hal tersebut dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3: Jumlah Minggu dan Jam Belajar

Grade	Jumlah		
	Minggu / Tahun	Jam Belajar / Minggu	1 Jam Pelajaran
1	33 Minggu	27-38 Jam	35 Menit
2	34 Minggu	27-38 Jam	35-45 Menit
3	34 Minggu	27-38 Jam	35-45 Menit
4	34 Minggu	27-38 Jam	35-45 Menit

5. Sistem Kenaikan Kelas dan Ujian Nasional

Setelah Perang Dunia II, anak-anak di Rusia mengikuti ujian tahunan dalam berbagai mata pelajaran dan mulai dari grade 4, dan ujian akhir baru dilakukan setelah grade 8 dan pada akhir grade 10 dan 11 dan pada saat itu

¹⁰ (online). Tersedia; <http://www.wes.org>. (22 April 2012).

¹¹ (online) tersedia; <http://www.eng.mon.gov.ru> (21 April 2012).

¹²UNESCO. (2011). *World Data on Educatio- Russian Federation*. (tersedia).www.unesco.org/education (Online). 15 Maret 2012.

sertifikat tamat belajar (*attestat*) diberikan. Adapun materi ujian nasional terdiri dari lima materi, yaitu dua materi yang ditentukan pemerintah, dan tiga materi siswa memilih sesuai dengan bidangnya masing-masing¹³. Hampir sepanjang sejarah Soviet prinsip yang dianut adalah kesamaan kesempatan belajar dan tidak ada pembedaan. Ini juga berarti bahwa seluruh murid harus diusahakan dengan berbagai cara mereka berhasil memperoleh nilai minimum 3 dalam semua mata pelajaran sesuai dengan perhatian dan kemampuannya¹⁴.

Negara Indonesia

1. Tujuan Pendidikan

Sebagaimana termaktub dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sejalan dengan itu, pada periode 2010-2014, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menetapkan visi terselenggaranya layanan prima pendidikan nasional untuk membentuk insan Indonesia cerdas komprehensif. Insan Indonesia cerdas komprehensif adalah insan yang cerdas spiritual, cerdas emosional, cerdas sosial, cerdas intelektual dan cerdas kinestetis.

2. Struktur dan Jenis Pendidikan

Struktur dan Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Pendidikan di Indonesia mengenal tiga jenjang pendidikan, yaitu pendidikan dasar (SD/MI/Paket A dan SLTP/MTs/Paket B), pendidikan menengah (SMU, SMK/MA), dan pendidikan tinggi. Meski tidak termasuk dalam jenjang pendidikan, terdapat pula pendidikan anak usia dini, pendidikan yang diberikan sebelum memasuki pendidikan dasar.

¹³ (AACRAO, 2011; 4).

¹⁴ Agustiar Syah Nur. (2001). *Perbandingan Sistem Pendidikan 15 Negara...* Hal. 274.

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar. Pemerintah dan Pemerintah Daerah menjamin terselenggaranya wajib belajar bagi setiap warga negara yang berusia 6 (enam) tahun pada jenjang pendidikan dasar tanpa memungut biaya. Pendidikan dasar berbentuk; Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau berbentuk lain yang sederajat, Sekolah menengah pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang sederajat.

3. Struktur Kurikulum Pendidikan Dasar

Struktur kurikulum SD/MI meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama enam tahun, mulai kelas I sampai dengan kelas VI. Struktur kurikulum SD/MI disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan (SKL) dan standar kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut ini.

- a. Kurikulum SD/MI memuat 8 mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri. Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan. Sedangkan pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.
- b. Substansi mata pelajaran IPA dan IPS pada SD/MI merupakan “IPA terpadu” dan “IPS terpadu”.

- c. Pembelajaran pada kelas I sampai dengan kelas III dilaksanakan melalui pendekatan tematik, sedangkan pada kelas IV sampai dengan kelas VI dilaksanakan berdasarkan pendekatan mata pelajaran.
- d. Jam pelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Satuan pendidikan dimungkinkan menambah maksimum empat jam pembelajaran per minggu secara keseluruhan.
- e. Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 35 menit.
- f. Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran adalah dua semester adalah 34-38 jam per minggu.

Tabel 3: Struktur Kurikulum Sekolah Dasar Indonesia
Sumber : Dokumen Kurikulum 2013

Mata Pelajaran	I	II	III	IV	V	VI
Kelompok A						
1. Pendidikan Agama	4	4	4	4	4	4
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	5	6	6	6	6	6
3. Bahasa Indonesia	8	8	10	10	10	10
4. Matematika	5	6	6	6	6	6
Kelompok B						
1. Seni Budaya dan Keterampilan (termasuk muatan lokal)	4	4	4	6	6	6
2. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (termasuk muatan lokal)	4	4	4	4	4	4
Jumlah Alokasi Per Minggu	30	32	34	36	36	3

4. Sistem Kenaikan Kelas

Kenaikan kelas dilaksanakan pada setiap akhir tahun (Mulyani, (2011; 44). Kriteria kenaikan kelas mengacu kepada peraturan pemerintah (BSNP) bahwa siswa dinyatakan naik kelas apabila;

- a. Setelah menyelesaikan seluruh program pembelajaran pada dua semester di kelas yang diikuti;
- b. Tidak terdapat nilai di bawah kriterian ketuntasan minimal (KKM) pada tiap mata pelajaran yang meliputi; pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, dan bahasa indonesia. Memiliki nilai minimal baik (6,5) untuk aspek kepribadian pada semester yang diikuti;

5. Rancangan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik (*student centered*). Pengalaman belajar mencakup kecakapan hidup yang perlu dikuasai oleh peserta didik.

6. Rancangan *Assesment* Hasil Belajar

Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilaksanakan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan atau produk, penggunaan portofolio dan penilaian diri. Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan¹⁵. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian, diantaranya adalah:

- a. Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi.
- b. Penilaian menggunakan acuan kriteria, yaitu; berdasarkan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, dan bukan untuk menentukan seseorang terhadap kelompoknya.
- c. Sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan. Berkelanjutan dalam arti semua indikator ditagih, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan kompetensi dasar yang telah dimiliki dan yang belum, serta untuk mengetahui kesulitan siswa.
- d. Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut. Tindak lanjut berupa perbaikan proses pembelajaran berikutnya, program remedi bagi peserta didik yang pencapaian kompetensinya di bawah kriteria

¹⁵ Mulyani. S , & Iwa D.. (2011). *Perbandingan Kurikulum Sekolah Dasar Antar Negara*. Manuscript untuk diterbitkan oleh Puskubruk, Jakarta. Hal. 48.

ketuntasan, dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi kriteria ketuntasan.

7. Hari dan Jam Belajar

Penentuan alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran per minggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, kelulusan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan kompetensi dasar. Alokasi waktu yang dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan waktu rentu untuk menguasai kompetensi dasar yang dibutuhkan oleh peserta didik yang beragam. Jumlah hari efektif pada sekolah dasar terdapat 250 hari, 34-38 minggu efektif / tahun, jumlah jam belajar perminggu 26-32 jam /Minggu, 1 Jam pelajaran 35-45 Menit.

8. Ujian Nasional

Ujian Nasional (UN) merupakan penilaian kompetensi peserta didik secara nasional pada jenjang pendidikan dasar dan menengah pada mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam Permendikbud No 59 Tahun 2011 pasal 2 dinyatakan bahwa; “ peserta didik dinyatakan lulus dari satuan pendidikan setelah; (1) menyelesaikan seluruh program pembelajaran; (2) memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran yang terdiri dari; kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran estetika, dan kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan; (3) lulus US/M untuk kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi; (4) lulus UN”. Di samping beberapa kriteria tersebut, dalam peraturan BSNP no.0012/2011, kelulusan peserta didik diperoleh dari nilai rata-rata gabungan sekolah atau madrasah dari mata pelajaran yang diujinasionalkan dan nilai UN dengan formula 60 % nilai UN dan 40 % nilai sekolah atau madrasah. Adapun mata pelajaran diujikan secara nasional pada tingkat sekolah dasar yaitu; Bahasa Indonesia, matematika, dan ilmu pengetahuan alam.

Pembahasan

Dari pemaparan pendidikan secara umum dan kurikulum pendidikan dasar di negara federal Rusia di atas, amaka dapat kita lihat perbandingan diantara kedua negara tersebut dalam bentuk tabel berikut ini.

A. Sistem Persekolahan

No	Komponen yang dibandingkan	Analisis
1	Usia Sekolah Dasar	Usia anak masuk sekolah dasar di Indonesia dimulai dari usia 6 tahun. Di Indonesia anak berada di SD dari kelas 1 sampai kelas 6 yaitu antara usia 6 sampai dengan 12 tahun. Sedangkan di Rusia, anak masuk sekolah dasar dimulai dari usia 6 atau 7 tahun. Pendidikan dasar ditempuh selama 4 tahun, yaitu mulai dari grade 1 sampai dengan 4, yaitu kisaran usia 7 sampai dengan 11 tahun. Dan mayoritas orang tua memilih usia tujuh tahun untuk memasukkan anaknya pada jenjang pendidikan formal, karena usia tersebut dianggap usia yang sudah cukup dan matang untuk sekolah formal. Jean Piaget dalam Baharuddin (2010;123) menyebutkan bahwa proses adaptasi manusia dalam menghadapi pengetahuan baru ditentukan oleh perkembangan kognitifnya, dan pada usia 7-11 tahun anak dapat berpikir secara logis mengenai peristiwa-peristiwa yang kongkrit dan mengklasifikasikan benda-benda ke dalam bentuk-bentuk yang berbeda, fase ini disebut dengan <i>concrete operational</i> .
2	Tujuan Pendidikan Dasar	Tujuan satuan pendidikan sekolah dasar di Indonesia berorientasi pada pengembangan pribadi dan mempersiapkan anak untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Sedangkan di Rusia, pendidikan dasar diberikan untuk memberikan keterampilan belajar dan fakta-fakta dasar tentang kehidupan sehari-hari. Dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan di Rusia lebih fleksibel dan mendasar bagi kehidupan anak di kemudian hari dibandingkan dengan tujuan pendidikan di Indonesia yang lebih bersifat akademik, bukan penanaman nilai-nilai (<i>values</i>) yang menjadi dasar dalam kehidupan.
3	Struktur Wajib Sekolah	Struktur sekolah di Indonesia yaitu 6-3. kewajiban belajar di Indonesia adalah selama 9 tahun.

No	Komponen yang dibandingkan	Analisis
		Sedangkan di Rusia 4-5-2. kewajiban belajar di Rusia adalah selama 11 tahun yaitu sampai <i>secondary school / vocational school</i> atau <i>special secondary school</i> . Di Rusia dikenal dengan tiga jenis pendidikan; Pendidikan Umum Utama (<i>Primary School</i>), Pendidikan Dasar Umum (<i>Basic School</i>), dan Pendidikan Umum Lengkap (<i>Secondary School dll</i>).
4	Sistem Kenaikan Kelas dan Ujian Nasional	<p>Sistem kenaikan kelas di Indonesia mengacu kepada kriteria ideal ketuntasan untuk masing-masing indikator 75%. Bagi mereka yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal tersebut diberikan kesempatan oleh guru untuk memperbaiki nilai sampai batas minimal tersebut. Sedangkan di Rusia kemauan anak sepanjang tahun pelajaran dipakai sebagai pertimbangan dalam menentukan kenaikan kelas. <i>Progress</i> anak ini dinilai secara kumulatif sewaktu guru memberi angka siswa pada waktu menjawab pertanyaan-pertanyaan. Nilai tertinggi 5, nilai terendah 1 dan nilai terendah lulus 3. apabila siswa mendapatkan nilai 2 dalam dua atau tiga mata pelajaran maka ia dapat naik kelas. Tapi apabila nilai 2 diperoleh dalam ujian akhir, mata pelajaran tersebut tidak dituliskan dalam sertifikat atau transkrip. Dan ini dapat menghambat anak untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi apabila mata pelajaran tersebut dianggap penting.</p> <p>Dengan demikian dapat dipahami bahwa sistem kenaikan kelas di Rusia menganut prinsip kesamaan kesempatan belajar dan tidak ada perbedaan atau istilah lain tidak ada anak yang tidak naik kelas.</p>

B. Tujuan Kurikulum

No	Komponen yang dibandingkan	Analisis
1	Tujuan Kurikulum	Tujuan kurikulum di Indonesia meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

No	Komponen yang dibandingkan	Analisis
		<p>Sedangkan tujuan kurikulum di Rusia tidak jauh berbeda dengan Indonesia, yaitu tujuan negara federasi dan selebihnya negara memberikan kebebasan yang luas kepada masing-masing lembaga untuk merumuskan tujuan kurikulumnya. Negara 40 % dan lembaga 60 %.</p> <p>Tujuan kurikulum kedua negara tersebut sangat potensial dalam rangka mencetak generasi penerus yang bermoral dan memiliki kecakapan hidup yang variatif. Di samping itu, pemberian kebebasan yang luas kepada daerah dan satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum, mengelola dan memberdayakan sumberdaya yang tersedia adalah salah satu langkah untuk meningkatkan mutu dan daya saing pendidikan baik secara nasional maupun internasional.</p>

C. Struktur Kurikulum

No	Komponen yang dibandingkan	Analisis
1	Struktur Kurikulum	<p>Struktur kurikulum pendidikan dasar di Indonesia untuk kelas 1-3 mata pelajaran yang diberikan adalah sama yaitu tematik. Sedangkan di Rusia untuk siswa pada kelas 1 sudah diberikan mata pelajaran dengan berbagai jenis mata pelajaran, hal tersebut diharapkan agar mampu memberikan persiapan kepada peserta didik untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi, serta mampu beradaptasi karena sudah memiliki dasar pada waktu kelas 1. berbeda dengan Indonesia, mata pelajaran tersebut (teknologi) baru diperoleh pada waktu anak duduk di jenjang sekolah menengah.</p> <p>Analisis kebutuhan dan perubahan (<i>rapidly changing</i>) seperti sosiologis, psikologis dan teknologi harus menjadi perhatian pengembang kurikulum, hal tersebut akan berdampak terhadap struktur kurikulum dan <i>output</i> serta <i>outcome</i> dari kurikulum tersebut.</p>

D. Rancangan Pembelajaran

No	Komponen yang dibandingkan	Analisis
1	Rancangan	Baik di Indonesia maupun di Rusia kegiatan

No	Komponen yang dibandingkan	Analisis
	Pembelajaran	pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar dan tujuan kurikulum. Kecendrungan selama ini berpusat pada guru (<i>teacher centered</i>) berubah menjadi berpusat kepada murid (<i>student centered</i>). Di samping itu, pembelajaran juga memperhatikan perkembangan peserta didik, baik secara psikologis maupun pertumbuhan dengan menggunakan beragam pendekatan. Sehingga pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna (<i>fun and meangingful</i>).

E. Rancangan *Assesment* Hasil Belajar

No	Komponen yang dibandingkan	Analisis
1	Rancangan <i>Assesment</i> Hasil Belajar	Baik di Indonesia maupun Rusia pada hakekatnya <i>assesment</i> bertujuan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan (<i>continuous</i>), sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

F. Hari dan Jam Belajar

No	Komponen yang dibandingkan	Analisis
1	Hari dan Jam Belajar	Waktu belajar di Indonesia berlangsung selama lebih kurang 12 bulan, yaitu di mulai bulan juli sampai dengan juni.waktu belajar selama 34 – 38 minggu efektif/tahun, dan jumlah belajar 26-32 per minggu. Sedangkan di Rusia berlangsung selama 10 bulan, yaitu mulai bulan Sepetember sampai dengan awal Juni, waktu belajar 33 minggu/tahun untuk grade 1 dan 34 untuk grade 2-4, jumlah jam belajar 30 perminggu untuk grade 1, dan 35 untuk grade 2-4,35 menit perjam pelajaran untuk grade 1, dan 35-45 untuk grade 2-4. hari efektif dalam seminggu sebagian sekolah 5 dan sebagian 6 hari. . Selanjutnya, dari sisi jam perminggu di Rusia jauh lebih panjang dibandingkan di Indonesia. Dengan demikian, terlihat bahwa pembelajaran di Negara

No	Komponen yang dibandingkan	Analisis
		Rusia berlangsung dengan efektivitas yang baik dari segi waktu. Efektivitas inilah yang menjadi salah penyebab lebih majunya pendidikan di Rusia dibandingkan dengan Indonesia.

G. Ujian Nasional

No	Komponen yang dibandingkan	Analisis
1	Ujian Nasional	<p>Ujian nasional pada pendidikan dasar di Indonesia diadakan untuk peserta didik yang duduk di kelas enam. Ada beberapa mata pelajaran yang diujikan, yaitu; Bahasa Indonesia, Matematika, dan Ilmu Pengetahuan Alam. 60 % nilai UN dan 40 % nilai sekolah, dari formulasi kedua nilai tersebut peserta didik akan ditentukan kelulusannya.</p> <p>Sedangkan di Rusia ujian akhir baru dilakukan setelah grade 8 dan pada akhir grade 10 atau II pada saat itu sertifikat tamat belajar (<i>attestat</i>) diberikan. Nilai terendah untuk kelulusan 3, dan apabila pada ujian akhir anak mendapatkan nilai 2, maka nilai tersebut tidak dituliskan dalam sertifikat dan transkrip, dan hal ini dapat menghambat anak untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi apabila mata pelajaran tersebut dianggap penting.</p> <p>Dalam ujian nasional, ada lima materi yang diujikan, dua materi ditentukan oleh pemerintah, dan sisanya peserta didik diberikan kebebasan untuk memilih sesuai dengan bakat dan minat masing-masing.</p> <p>Dari uraian di atas, dapat kita pahami bahwa ujian akhir di Rusia tidak menjadi standar dan syarat kelulusan anak dari suatu jenjang pendidikan, tetapi hanya sebagai tolak ukur dan informasi tentang kemampuan yang telah diperoleh anak.</p> <p>Kay dan Jim McCall (2005) menyatakan bahwa dalam evaluasi seharusnya memperhatikan tujuan yang dapat memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran, evaluasi mencakup seluruh aspek dari proses pembelajaran yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik anak, tidak hanya hasil. Bentuk evaluasi berbasis sekolah dapat dikembangkan secara bersama-sama dengan membuat kerangka umum standar mutu pendidikan</p>

No	Komponen yang dibandingkan	Analisis
		<p>yang diharapkan, baik pada tingkat sekolah, nasional, dan internasional.</p> <p>Di samping itu, Tujuan evaluasi adalah untuk melihat dan mengetahui proses yang terjadi dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran mempunyai tiga hal penting, yaitu: input, transformasi, dan output. Input adalah peserta didik yang telah dinilai kemampuannya. Transformasi, segala unsur yang terkait dengan proses pembelajaran, baik guru, media, bahan, metode, sarana-prasarana dan lain-lain. Dan output pencapaian yang dihasilkan dari proses pembelajaran.</p>

Catatan Akhir

Dari deskripsi data serta pembahasan dan analisis data tentang kurikulum yang ada di negara Indonesia dan Federasi Rusia, selanjutnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Struktur kurikulum pendidikan dasar dan jam belajar perminggu di Negara Rusia lebih banyak apabila di bandingkan dengan Indonesia, tetapi secara pertahun waktu belajar di Negara Rusia lebih singkat dibandingkan dengan Indonesia.
2. Sistem *Assesment* hasil belajar di Rusia dijadikan sebagai informasi untuk mengetahui kompetensi dasar yang telah diperoleh peserta didik, bukan sebagai ukuran untuk pengelompokkan peserta didik kedalam suatu kelompok. Hal tersebut tidak berbeda jauh dengan di Indonesia.

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis, selanjutnya penulis merekomendasikan bahwa evaluasi pembelajaran yang berhubungan dengan penentuan kelulusan seperti Ujian Nasional (UN) memang sangat penting. Hal tersebut bisa digunakan untuk mengetahui seberapa jauh hasil yang dapat diperoleh siswa selama melakukan pembelajaran, apakah memperoleh hasil yang diinginkan atau tidak. Namun, dalam hal ini, pemerintah seharusnya tidak boleh lupa melihat beberapa aspek yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam artian bahwa evaluasi pembelajaran yang ideal adalah bukan saja memetingkan hasil semata tapi

juga harus memperhatikan proses seperti yang dilakukan, di Negara Federasi Rusia, pemerintah hanya memberikan lima materi yang akan diujikan, dua materi dari pemerintah, dan tiga materi siswa bebas memilih.

Daftar Pustaka

- Baharuddin, *et.al.* (2010). *Teori Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.
- Chaube, S.P & Chaube,A. (1993). *Comparative Education*. Delhi. Vikas Publishing House.
- Education in The Russian Federation. (2005). Available at; <http://www.wes.org>. (Online). 22 April 2012.
- Education in the Russian Federation. (2005). Available at; <http://www.wes.org>. (Online) 22 April 2012.
- General Overview of the Structure of Russian Education System. (2011). Paper Presented on AACRAO Conference, March 15, 2011
- Indonesia. Available at: <http://www.wikipedia.org>. (Online). 22 April 2012.
- Livingston, Kay and McCall, Jm. (2005). “ Evaluation; Judgemental or Developmental?”. *European Journal of Teacher Education*. 28 (2), 165-178.
- Mulyasa, E. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- National Information Center on Academic Recognition and Mobility, Ministry of Education and Science of the Russian Federation. (2010). Available at; [http://www. Russianenic.ru](http://www.Russianenic.ru). (Online). 22 April 2012.
- Nur, Agustiar Syah. (2001). *Perbandingan Sistem Pendidikan 15 Negara*. Bandung. Lubuk Agung.
- Peraturan BSNP No. 012/XII tahun 2011 tentang Prosedur Operasi Standar Ujian Nasional Sekolah Dasar, Madrasah Ibtidaiyyah, dan Sekolah Dasar Luar Biasa Tahun Pelajaran 2011/2012.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. No. 59 Tahun 2011 Tentang Kriteria Kelulusan Peserta didik dari Satuan Pendidikan dan Penyelenggaraan Ujian Sekolah / Madrasah dan Ujian Nasional.
- Public Council of Ministry Education and Science Drawxs the Botton Line of Experimental Course “ Basics of Religion and Secular Ethics”. (2011). Available at; <http://eng.mon.gov.ru>. (Online). 21 April 2012.

Public Council of Ministry of Education and Science Draws the Bottom Line of Experimental Course' Basic of Religion and Secular Ethics'. Available at; [http://www. Eng.mon.gov.ru](http://www.Eng.mon.gov.ru). (Online). 21 April 2012.

Rusia. Available at: <http://www.wikipedia.org>. (Online). 22 April 2012.

Russian Education System. (2010). Available at; <http://www.rusianenic.ru>. (Online). 22 April 2012.

Russian School; Structure of System, Age of Entry and Certificates. 2010). Available at; <http://www.Justlanded.com>. (Online) 19 Mei 2012.

Sumantri, Mulyani. Dan Kuntadi, Iwa. (2011). *Perbandingan Kurikulum Sekolah Dasar Antar Negara*. Manuscript untuk diterbitkan oleh Puskubruk, Jakarta.

UNESCO. (2011). *World Data on Educatio- Russian Federation*. (tersedia). www.unesco.org/education (Online). 15 Maret 2012.

UNESCO. *The EFA Assesment Country Report; Russian Federal*. (tersedia). www.unesco.org/education (Online). 15 Maret 2012.